

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kapabilitas audit internal pada Inspektorat Sumatera Barat, yang menggunakan (IA-CM), secara umum menunjukkan bahwa fungsi audit internal telah memiliki kemampuan dalam menjalankan peran *assurance* dan *consulting* serta mendukung tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal organisasi.
2. Implementasi audit berbasis risiko pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat telah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip (RBIA) khususnya dalam aspek perencanaan audit berbasis risiko, pelaksanaan audit, serta pelaporan dan tindak lanjut hasil audit.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa kapabilitas audit internal berpengaruh terhadap implementasi audit berbasis risiko. Semakin tinggi tingkat kapabilitas audit internal, semakin baik pula penerapan audit berbasis risiko dalam pelaksanaan fungsi pengawasan intern.
4. Temuan penelitian ini mendukung pendekatan teori *institutional* yang menjelaskan bahwa peningkatan kapabilitas audit internal mendorong organisasi sektor publik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan regulasi, standar profesional, serta praktik pengawasan yang berlaku, termasuk penerapan audit berbasis risiko.
5. Temuan penelitian ini mendukung perspektif RBV yang menekankan bahwa kapabilitas audit internal merupakan sumber daya strategis organisasi. Kapabilitas audit internal yang dikelola secara efektif berperan optimal dalam mendukung implementasi audit berbasis risiko dan memperkuat pencapaian tujuan organisasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran praktis

1. Inspektorat Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat terus meningkatkan kapabilitas audit internal secara berkelanjutan, khususnya pada aspek penguatan sumber daya manusia, penerapan praktik profesional audit, serta penguatan peran audit internal dalam mendukung tata kelola dan manajemen risiko.
2. Pimpinan organisasi diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap fungsi audit internal, baik dari sisi independensi, struktur pelaporan, maupun ketersediaan sumber daya, sehingga implementasi audit berbasis risiko dapat berjalan secara optimal.
3. Audit internal diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan audit berbasis risiko tidak hanya pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan audit dan penyusunan rekomendasi yang bersifat strategis serta bernilai tambah bagi organisasi.

### 5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi implementasi audit berbasis risiko, seperti komitmen manajemen, budaya organisasi, atau pemanfaatan teknologi informasi.
2. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas audit internal dalam penerapan audit berbasis risiko.
3. Ruang lingkup penelitian selanjutnya dapat diperluas pada objek penelitian yang berbeda, baik pada inspektorat daerah lain maupun instansi pemerintah pusat, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan *generalizable*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama terkait metode pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan pendekatan self-rating, di mana responden diminta menilai kondisi organisasi tempat mereka bekerja. Pendekatan ini berpotensi menimbulkan *social desirability bias*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap positif, ideal, atau sesuai dengan norma organisasi dan harapan sosial.

*Social desirability bias* tidak diukur menggunakan instrumen atau pengujian statistik khusus, sehingga pengaruhnya terhadap data tidak dapat diketahui secara pasti. Meskipun mitigasi telah dilakukan melalui kuesioner anonim dan instruksi pengisian yang menekankan pentingnya kejujuran dan objektivitas, bias ini tetap menjadi keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan kemungkinan pengaruh persepsi subjektif responden terhadap jawaban yang diberikan.

